

BAB III

METODE PENELITIAN

Fungsi penelitian adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu diperlukan metodelogi penelitian, yakni seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah. Dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.¹

Penelitian juga merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Dengan didukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menurunkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data dipenyajian data, menganalisis dan menginterpretasikan, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis dan

¹ Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), h. 1.

membuat prediksi.² Pendekatan inilah yang digunakan peneliti pada skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis framing model Robert N.Entman. Terdapat jenis-jenis penelitian dalam metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian dalam kualitatif sangat penting untuk dirumuskan terlebih dahulu agar tujuan penelitian dengan metode kualitatif dapat terdefinisi dengan baik.

Spesifikasi dalam penelitian ini adalah deskriptif dan aplikatif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni menyajikan, menganalisis, menginterpretasikan data dengan penerapan.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan. Episode ini tayang pada program acara dakwah Menek Blimming di JTV. Program ini merupakan sebuah program yang mengkaji serta mencari arti lebih dalam dari berbagai sudut pandang mengenai Islam dan dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat, yang ditayangkan secara tidak langsung (*Tapping*) dan dikemas dalam bentuk berita dokumenter.

Episode tersebut mulai tayang di televisi pada tanggal 9 Mei 2016 dan diunggah di youtube pada 13 Mei 2016 dan kemudian peneliti unduh

² Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1984) h. 24.

melalui internet. Penelitian yang peneliti lakukan ini hanya difokuskan pada analisis konten yang ada pada tayangan “Menek Blimbing” secara lisian verbal.

C. Jenis dan Sumber Data

Ada banyak jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan *site* yang menjadi penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, ini adalah data deskriptif, yang merupakan data utama tayangan program dakwah Menek Blimbing berupa video hasil unduhan (*download*) program dakwah Menek Blimbing JTV episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan yang kemudian dijadikan teks tertulis.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, buku-buku referensi, majalah, internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

D. Tahapan Penelitian

1. Mencari dan Menemukan Tema

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang program acara dakwah teraktual, ketika menonton tayangan di televisi swasta lokal ada program acara Menek Blimbing yang mana episodenya membahas tentang “Kepemimpinan Membangun Keseimbangan” yang kemudian menjadi sorotan dan menjadi banyak dibicarakan dikalangan cendekiawan di Indonesia. Setelah menonton tayangan tersebut peneliti pun langsung mencari informasi dengan menonton tayangan tersebut. Setelah menonton peneliti terinspirasi untuk mengangkat tayangan ini sebagai judul penelitian yang akan diteliti. Kemudian mengajukan judul skripsi kepada kaprodi, setelah disetujui peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap diujikan dan dilanjut ke tahap berikutnya yaitu skripsi.

2. Menentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah menganalisis program dakwah “Menek Blimbing” di JTV kemudian mencari isi konten yang ada pada tayangan tersebut, maka peneliti memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis framing non kancah model Robert N.Entman.

3. Tahap Penggalian Data

Pada tahap penggalian data ini perlu dipersiapkan adalah alat/instrument penelitian. Karena penelitian ini tidak dilakukan di lapangan. Maka instrumen yang dibutuhkan relatif sedikit. Instrumen-instrumen yang dibutuhkan antara lain:

- a. Manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen yang utama dalam penelitian ini.
 - b. Video sudah di unduh dari situs Youtube tayangan program acara dakwah Menek Blimbing episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan.
 - c. Buku-buku referensi.
 - d. Laptop/Komputer.
 - e. Dan lain sebagainya.

Disini yang terpenting adalah agar penulis sejauh mungkin menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum dilakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti dapat ditemui dengan apa yang dinamakan teknik pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk sampai pada hasil penelitian. Data yang dikumpulkan yang kemudian akan diteliti kembali dengan cermat validitasnya, agar tidak

terjadi kekeliruan pada hasil penelitian. Terkait dengan itu dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi

Pengamatan observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati data teks. Dalam hal ini berbentuk dialog, gambar, musik, dalam video tayangan tersebut. Dari observasi dapat diperoleh data yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang memecahkannya. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang tayangan program dakwah “Menek Blimbing”

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, bentuk lain dari dokumen adalah surat-surat pribadi, catatan harian, berita, koran artikel majalah, brosur, foto-foto, film dan VCD.³

Dokumen dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan dan dokumen juga merupakan keperluan peneliti, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

³ Prihananto, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), h. 118.

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
 - b. Sebagai bukti untuk suatu pengujian.
 - c. Dokumen berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, dan berada pada konteks.
 - d. Dokumen harus dicari dan ditemukan.
 - e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴

Dalam mendapatkan dokumentasi yang berupa tayangan program dakwah “Menek Blimbing” peneliti mencoba mendownload rekaman dari youtube kemudian memindahkan dokumen dalam bentuk VCD, sehingga peneliti bisa melanjutkan penelitian yang akan peneliti teliti setelah mendapatkan dokumen utama.

F. Analisis Framing

Menurut Eriyanto dalam bukunya Analisis framing adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membungkai berita.⁵ Analisis framing melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Analisis framing sebagai salah satu alternatif model analisis yang

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2010), hh. 216-217.

⁵ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2012), h. xxi.

dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta.

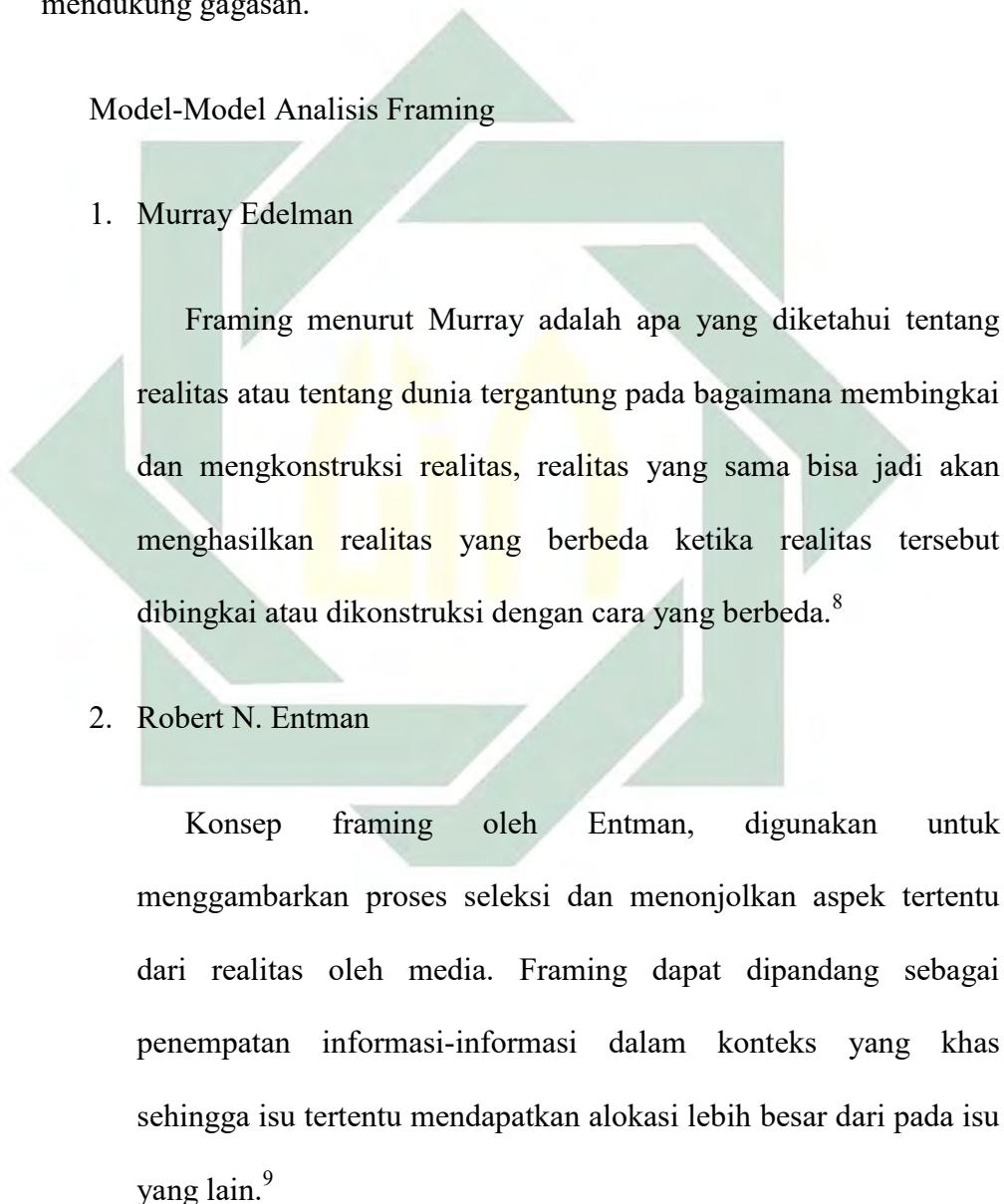
Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (content) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media.⁶

Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknis jurnalistik, melainkan menandakan bagaimana peristiwa mampu dimaknai dan ditampilkan. Inilah sesungguhnya sebuah realitas, bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan mereproduksi suatu peristiwa kepada pembaca maupun penontonnya. Melalui analisis framing akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, siapa diuntungkan dan siapa yang dirugikan serta siapa yang menindas dan siapa yang ditindas.

Kesimpulan-kesimpulan seperti ini sangat memungkinkan diperoleh karena analisis framing merupakan suatu seni kreatifitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu. Ada dua esensi utama dari analisis framing, yaitu bagaimana peristiwa dimaknai, dimana berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput serta bagaimana fakta ditulis.

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 11.

Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.⁷ Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.



⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 256.

⁸ *Ibid.*, h. 185-186.

⁹ *Ibid.*, h. 220.

3. William A. Gamson

Pandangan Gamson tentang wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survei khalayak. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Sebab, bagaimana media menyajikan suatu isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu isu.¹⁰

4. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.¹¹ Mereka menggunakan perangkat berupa sintaksis, skrip, tematik, dan retoris dalam memframing sebuah realitas pada wacana.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mengeksistensikanya, mencari dan menemukan pola,

¹⁰ *Ibid.*, h. 253.

¹¹ *Ibid.*, hh. 290-291.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaan yang sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis sebuah tayangan suatu program dakwah “Menek Climbing” di JTV, selain itu juga peneliti menggunakan analisis framing dengan model Robert N.Entman.

Framing sering mengacu pada cara di mana gambar telah disusun dengan memperhatikan apa yang telah dipilih untuk ditampilkan. Dalam arti yang lebih luas, namun, frame mungkin dikonseptualisasikan sebagai prinsip-prinsip organisasi pekerjaan yang memaksakan pada beberapa kejadian dari dunia sosial sehingga dapat membuat mereka menjadi peristiwa bermakna. Proses pemberitaan dalam organisasi media itu akan sangat mempengaruhi frame berita yang akan diproduksinya. Ada tiga proses framing dalam organisasi media, proses tersebut yaitu :

1. Proses framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalikkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

2. Proses framing merupakan bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja dibagian produksi media elektronik.
 3. Proses framing menjadikan media massa sebagai arena dimana informasi tentang masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung pembaca.

Rata-rata orang yang terpengaruh oleh media, dikarenakan dia mengalami keterputusan dengan institusi sosial yang sebelumnya justru melindungi dari efek negatif media.¹³ Efek itulah hasil dari analisis framing karena sebuah realitas bisa jadi bingkai dan dimaknai berbeda oleh media, bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda.

Salah satu efek framing yang paling mendasar ialah realitas sosial kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai suatu yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu. Framing menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam kategori yang dikenal khalayak.¹⁴

Framing dikatakan sebagai penyedia kunci bagaimana peristiwa dapat dipahami oleh media dan ditafsirkan kedalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa dari kacamata tertentu maka realitas setelah dilihat oleh khalayak luas adalah realitas yang sudah dibentuk oleh bingkai media.

¹³ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2009), Cet. Ke-2, h. 116.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, h. 166.

Konsep framing oleh Robert N. Entman menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing memberi tekanan lebih pada teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang dianggap penting atau ditonjolkan oleh pembuat teks. Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu.

Prakteknya framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, misalnya isu ditempatkan pada headline depan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, dan pemakaian label tertentu dan lain sebagainya. Perangkat framing dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Perangkat Framing

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan ?
Penonjolan aspek tertentu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis ? hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak.

Tabel 3.2 Konsepsi Menurut Entman Tentang Analisis Framing¹⁵

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat ? Sebagai apa ? Atau sebagai masalah apa ?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah/sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa ? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu ? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hh. 223-224.